

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi yang memungkinkan para investor untuk melakukan penempatan dananya pada suatu asset sesuai dengan risiko yang bersedia mereka tanggung dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Pasar modal menyediakan fasilitas atau wahana yang mempertemukan dua kepentingan yaitu pihak yang mempunyai dana (investor) dan pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Kegiatan investasi yang dilakukan investor adalah kegiatan untuk menempatkan dana pada suatu *asset* selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh sejumlah keuntungan dimasa yang akan datang. Dari keuntungan tersebut, investor akan mendapatkan pengembalian (*return*) dari dana yang diinvestasikannya. Jika perusahaan dapat memberikan *return* yang cukup besar, tentunya dapat memberikan dampak positif bagi nilai perusahaan di pasar.

Jogiyanto (2013) menyatakan bahwa *return* saham adalah tingkat pengembalian saham atas investasi yang dilakukan oleh investor. Investor harus melakukan penilaian harga saham terlebih dahulu agar dapat memperoleh tingkat pengembalian saham (*return*) dan keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan. *Return* tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun *yield* (Tandelilin, 2012). Investor maupun calon investor dapat memperkirakan berapa tingkat pengembalian yang diharapkan (*expected return*) dan seberapa jauh kemungkinan hasil yang sebenarnya nanti akan menyimpang dari hasil yang diharapkan. Apabila kesempatan investasi mempunyai tingkat risiko yang lebih tinggi, maka investor akan mengisyaratkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi pula. Dengan kata lain, semakin tinggi risiko suatu kesempatan investasi maka akan semakin

tinggi pula tingkat keuntungan (*return*) yang diisyaratkan oleh investor (Jogiyanto, 2015).

Tabel 1.1 *Return* Saham Perusahaan Manufaktur Tahun 2013-2016

Tahun	Harga Saham	<i>Return</i> Saham
2013	1150.62	0.24%
2014	1335.21	16.04%
2015	1151.68	-13.74%
2016	1394.24	21.06%

Sumber : www.yahoo.finance.com

Pada tabel indeks *return* saham sektor manufaktur tahun 2013 menunjukkan bahwa *return* saham di akhir tahun 2013 adalah sebesar 0.24%. Pada tahun 2014 *return* saham mengalami peningkatan sebesar 16.04%. Kemudian pada tahun 2015 *return* saham mengalami pemerosotan yang cukup tajam yaitu sebesar -13,74%, hal ini disebabkan karena terjadinya kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) yang membuat investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari instrumen portofolio di Indonesia yang ditandai dengan nilai jual bersih (net selling) dana investor asing di pasar modal domestik, dampak tersebut menyebabkan turunnya indeks harga saham gabungan, yang berimbas ke sektor-sektor lainnya (<https://finance.detik.com/bursa-valas/3107878/ihs-g-merosot-1281-dalam-setahun>). Kemudian pada tahun 2016 *return* saham perusahaan manufaktur mengalami peningkatan sebesar 21,06% hal ini dikarenakan disahkannya salah satu kebijakan pemerintah mengenai *tax amnesty* yang di respon secara positif oleh pasar. Program *tax amnesty* diharapkan mampu digunakan sebagai belanja modal bagi pemerintah untuk meningkatkan perekonomian. Menurut ketua Asosiasi pengusaha Indonesia, tren periodik dan *tax amnesty* akan mempercepat pertumbuhan industri manufaktur pada akhir tahun. Optimisme dari program *tax amnesty* akan merangsang kegiatan ekonomi yang akan memperkuat struktur fiskal di Tanah Air yang kemudian berdampak pada peningkatan aktivitas di sektor riil. (<https://bisnis.tempo.co/read/800945/industri-manufaktur-makin-melaju-pada-akhir-2016>).

Dari kasus tersebut, perusahaan manufaktur merupakan sektor yang rentan mengalami fluktuasi harga saham baik peningkatan maupun penurunan yang sangat signifikan. Fluktuasi harga saham menunjukkan perubahan tingkat kepercayaan investor terhadap perusahaan. Investor dapat menganalisis informasi keuangan dengan melihat komponen dalam informasi keuangan tersebut. Informasi keuangan tersebut diantaranya kebijakan dividen, volume perdagangan saham, *leverage*, dan profitabilitas perusahaan.

Menurut Kieso (2011) para investor tertarik dengan laporan keuangan yang memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan. Dan yang menjadi fokus investor dalam *mental performance* perusahaan adalah rasio profitabilitas perusahaan tersebut dimasa yang akan datang yang akan mempengaruhi stabilitas pendapatan dan nilai investasi mereka di perusahaan. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, asset atau total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2014). Salah satu rasio yang biasa digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan adalah *Return on Assets*. *Return On Assets* (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilinn, 2010). Jadi ROA adalah salah satu bentuk profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada. Semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik, Dengan semakin baik kondisi keuangan perusahaan maka investor akan menilai saham dengan nilai yang tinggi sehingga diharapkan akan menghasilkan tingkat pengembalian saham atau *return* yang tinggi bagi investor karena tingkat kembalian semakin besar (Robert Ang, 2010).

Keputusan untuk menentukan proporsi pembagian dividen kepada pemegang saham akan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan yang dapat dilihat dari harga saham karena dividen seringkali digunakan sebagai sinyal porspek suatu perusahaan. Van Horne, James C, dan Jhon M (2012) menyatakan bahwa harga

saham dapat dipengaruhi oleh dividen karena dividen memberikan informasi mengenai profitabilitas perusahaan. Besaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham secara stabil atau meningkat akan meningkatkan kepercayaan investor karena hal tersebut secara tidak langsung memberikan informasi kepada para investor bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat. Sebaliknya jika proporsi dividen yang dibagikan menurun maka keadaan tersebut akan diartikan bahwa perusahaan relative tidak baik di masa yang akan datang. Informasi yang demikian akan berpengaruh terhadap permintaan dan penawaran saham di pasar modal yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Selain itu perusahaan juga harus memperhatikan jika proporsi dividen yang dibagikan terlalu besar menunjukkan bahwa proporsi laba yang ditahan semakin sedikit sehingga akan mengurangi kesempatan perusahaan untuk mendapatkan dana intern dalam rangka reinvestmen yang akan berpengaruh pada perkembangan perusahaan di masa yang akan datang dan pada akhirnya akan menurunkan harga saham perusahaan. Nilai saham akan stabil bila terjadi keseimbangan antara proporsi laba yang dibagikan dan laba yang ditahan atau yang disebut sebagai kebijakan dividen optimal. Oleh karena itu perusahaan harus menentukan porsi laba yang dibagikan dan porsi laba yang ditahan. Penentuan proporsi laba yang dibagikan dalam bentuk dividen disebut *Dividend Payout Ratio* (DPR). Semakin besar porsi dividen yang dibagikan maka semakin besar pula tingkat DPR. Sebaliknya, jika porsi laba ditahan semakin besar maka DPR akan semakin rendah. Melalui besaran DPR dapat dilihat prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Terjadinya pembentukan harga tentunya tidak lepas dari volume perdagangan yang terjadi di bursa. Volume perdagangan menggambarkan banyaknya jumlah penawaran saham dan permintaan saham di pasar. Ilmu ekonomi menyatakan bahwa harga ditentukan oleh interaksi permintaan dan penawaran. (Jones, 2009) menyatakan pada prinsipnya, analisis teknikal sependapat dengan pernyataan ilmu ekonomi di atas. Semakin besar volume transaksi, maka semakin cepat dan semakin mudah sebuah saham diperjualbelikan, sehingga transformasi saham

menjadi kas semakin cepat pula. Volume perdagangan menggambarkan reaksi pasar secara langsung. Volume perdagangan menunjukkan banyaknya lembar saham yang ditransaksikan selama periode waktu tertentu (Tandelilin, 2010). Makin banyak lembar saham yang ditransaksikan menunjukkan optimisme pasar terhadap sebuah saham dengan demikian harga saham akan meningkat (Darwis, 2013).

Leverage menggambarkan proporsi atas penggunaan utang untuk membiayai investasinya (Sartono, 2014). *Leverage* dapat diukur dari rasio perbandingan antara total hutang terhadap ekuitas yang biasanya diukur melalui *Debt to Equity Ratio (DER)*. Ketika jumlah DER atau hutang perusahaan lebih tinggi dari pada modal sendiri maka besarnya rasio DER berada di atas satu, artinya perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan dengan modal, sehingga hal ini membuat investor tidak tertarik untuk memiliki saham perusahaan karena *return* yang diharapkan akan sedikit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Muhammad Anggeris W. tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham, dan *Leverage* Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013”. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada penambahan pada variabel yaitu profitabilitas (ROA) karena berdasarkan Rivai (2010) menyatakan bahwa *Return on Assets* mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan membandingkan laba dengan total aset perusahaan.. Sehingga semakin tinggi ROA maka semakin tinggi kemampuan perusahaan memperoleh laba, laba yang tinggi akan meningkatkan perhatian investor untuk membeli saham, sehingga akan mempengaruhi tingkat *return* saham. Peneliti tertarik untuk mereplikasi penelitian ini karena untuk mengetahui bukti secara empiris pengaruhnya terhadap *return* saham, dan juga peneliti ingin melihat apakah faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham di perusahaan manufaktur masih konsisten pada tahun belakangan ini, karena banyak penelitian empiris

sebelumnya menguji faktor-faktor yang mempengaruhi return saham, tetapi belum ada temuan empiris yang diperoleh dapat disepakati, hal ini disebabkan adanya perbedaan hasil beberapa faktor masih berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengajukan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Volume Perdagangan Saham, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap *Return* Saham”**

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
2. Apakah volume perdagangan saham berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini antara lain

1. Untuk membuktikan pengaruh kebijakan dividen terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
2. Untuk membuktikan volume perdagangan saham terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
3. Untuk membuktikan *leverage* terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
4. Untuk membuktikan profitabilitas terhadap *return* saham di perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memantapkan pengetahuan tentang objek yang diteliti oleh penulis.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi calon investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu calon investor yang akan menginvestasikan dananya ke perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

4. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk dijadikan masukan dalam pengambilan keputusan atas kebijakan akuntansi yang diambil.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan alasan-alasan yang dijadikan sebagai latar belakang dalam pemilihan judul ini, rumusan masalah, ruang lingkup penelitian, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini merupakan uraian landasan teori yang melandasi faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham, kajian-kajian penelitian sebelumnya dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian, yang meliputi jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, yaitu penyajian data, analisis dan interpretasi data. Dalam penyajian data berisi gambaran umum objek penelitian dan deskripsi variabel penelitian. Sedangkan dalam analisis dan interpretasi data berisi proses dan hasil analisis atau komputasi data yang berhubungan dengan uji hipotesis dan interpretasi penelitian.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis mengemukakan beberapa simpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang digunakan sebagai bahan masukan bagi penulis maupun pembaca dalam hal pengetahuan mengenai nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN